

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI BESARNYA ANGKA RUJUKAN PASIEN PESERTA BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL (BPJS) DI PUSKESMAS SINDANG BARANG KOTA BOGOR TAHUN 2020

Elok Dwi Permata¹, Siti Khodijah Parinduri², Ratih Fatimah³

¹Konsentrasi Manajemen Pelayanan Kesehatan Program (MPK), Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email : elokdwip@gmail.com

^{2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor.
Email : ¹sikho.mhs@gmail.com, ²ratih.fath@gmail.com

Abstrak

Rujukan merupakan penyerahan tanggung jawab secara timbal balik atas timbulnya masalah atau kasus masalah kesehatan masyarakat, baik secara vertikal dalam arti satu strata sarana pelayanan kesehatan ke strata pelayanan kesehatan lainnya, maupun secara horizontal dalam arti antara sarana pelayanan kesehatan yang sama, kepada yang lebih kompeten, terjangkau, dan dilakukan secara rasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor predisposisi, faktor penguat dan faktor pemungkin dengan besarnya rujukan di puskesmas Sindang Barang Kota Bogor. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis rancangan *Cross Sectional*. Responden dipilih secara *random sampling* sebanyak 110 responden dengan kuesioner. Uji statistic yang digunakan adalah *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ($p= 0,413$), sarana dan SDM ($p= 0,839$), usia ($p= 0,121$), pendidikan ($p= 0,520$) dan jenis kelamin ($p= 0,223$). Sedangkan informasi tentang rujukan ($p= 0,000$) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan rujukan. Kesimpulan akhir peneliti ini adalah pasien yang kekurangan informasi tentang rujukan dapat mengakibatkan pasien tersebut cenderung lebih memilih mendapatkan layanan sekunder karena memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam menacari pengobatan di puskesmas.

Kata Kunci : Angka Rujukan Pasien, BPJS, Pasien yang Kekurangan Informasi.

PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mulai diberlakukan per 1 Januari 2014, Semua program jaminan kesehatan yang pernah dilakukan pemerintah seperti Askes, Jamsostek, Jamkesmas digabungkan ke dalam satu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. BPJS merupakan badan penyelenggara jaminan sosial kesehatan yang mengelola upaya kesehatan perorangan (UKP) seluruh masyarakat di Indonesia. BPJS Kesehatan akan melakukan kerjasama dengan Pelaksana Pelayanan Kesehatan (PPK) di tingkat pertama dan tingkat lanjutan (BPJS, 2014)

Melalui JKN sistem pelayanan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan jangkauan layanan kesehatan kepada masyarakat. Salah satu programnya yaitu pengelolaan layanan kesehatan berjenjang perlu diperkuat agar cakupan pelayanan kesehatan adil, berkualitas, serta merata. Puskesmas sebagai salah satu Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang

sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Untuk memberikan pelayanan yang bermutu dan memuaskan bagi pasiennya sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat (BPJS, 2014)

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Salah satu upaya pelayanan perseorangan adalah rujukan (KEMENKES, 2014)

Rujukan merupakan penyerahan tanggung jawab secara timbal balik atas timbulnya masalah atau kasus masalah kesehatan masyarakat, baik secara vertikal dalam arti satu strata sarana pelayanan kesehatan ke strata pelayanan kesehatan lainnya, maupun secara horizontal dalam arti antara sarana pelayanan kesehatan yang sama, kepada yang lebih kompeten, terjangkau, dan dilakukan secara rasional (Purwandari, 2010)

Sistem rujukan pelayanan kesehatan yang sudah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 001 tahun 2012 tentang Sistem Rujukan Pelayanan Kesehatan Perorangan, dilaksanakan secara berjenjang sesuai dengan kebutuhan medis. Pelayanan kesehatan tingkat pertama, peserta dapat berobat ke fasilitas kesehatan primer seperti Puskesmas, klinik, atau dokter keluarga yang tercantum pada kartu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Apabila peserta memerlukan pelayanan lanjutan oleh dokter spesialis, maka peserta dapat dirujuk ke fasilitas kesehatan tingkat kedua atau fasilitas kesehatan sekunder. Rujukan hanya diberikan jika pasien membutuhkan pelayanan kesehatan spesialistik. Fasilitas Kesehatan primer yang dirujuk untuk melayani peserta, tidak dapat memberikan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta karena keterbatasan fasilitas, pelayanan, dan Ketenagaan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan BPJS Kesehatan untuk menurunkan angka rujukan yaitu dengan menerapkan pembayaran kapitasi berbasis pemenuhan komitmen pelayanan (KBK). KBK merupakan penyesuaian besaran tarif kapitasi berdasarkan hasil penilaian pencapaian indikator pelayanan kesehatan perseorangan yang disepakati berupa komitmen pelayanan FKTP. Apabila tidak memenuhi komitmen pelayanan, maka konsekuensinya adalah pengurangan dana kapitasi yang diterima oleh FKTP (BPJS, 2014)

Menurut hasil penelitian (Alawi, 2017) faktor-faktor yang berhubungan dengan tingginya rujukan kasus non spesialistik pasien jaminan kesehatan nasional di Puskesmas Kabupaten Sukabumi tahun 2015 adalah kategori Puskesmas berdasarkan wilayah, kecukupan obat dan kecukupan alat kesehatan di Puskesmas serta jarak Puskesmas ke fasilitas rujukan. Menurut hasil penelitian (Simanjuntak, 2018) faktor-faktor yang memengaruhi rujukan pasien BPJS di Puskesmas Medan Johor Kecamatan Medan Johor tahun 2017 antara lain variabel pengetahuan dan informasi rujukan. Hasil penelitian lainnya menurut (Saprilliani, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi angka rujukan pasien peserta Kartu Indonesia Sehat (KIS) di Puskesmas Tanah Tinggi Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai tahun 2018 antara lain variabel pengetahuan pasien, ketersediaan sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia dalam memberikan informasi

Puskesmas Sindang Barang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas

Kesehatan Kota Bogor yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan tingkat pertama dalam era BPJS terkait Jaminan Kesehatan Nasional memiliki kewenangan melakukan pelayanan kesehatan primer mencakup 144 penyakit, yang melayani 5 kelurahan yang ada di Wilayah Kerja Kecamatan Bogor Barat. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2014 di mana Puskesmas diberikan wewenang melakukan pelayanan kesehatan primer mencakup 155 penyakit.

Jumlah rujukan pasien peserta BPJS di Indonesia tahun 2014 sebesar 17% dan pada triwulan pertama tahun 2015 sebesar 15%. Jumlah rujukan di Kota Bogor dimana Puskesmas Sindang Barang merupakan puskesmas dengan angka rujukan tertinggi ke 5 pada tahun 2019 yaitu 22%. Jumlah rujukan pasien peserta BPJS di Puskesmas Sindang Barang juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Menurut peraturan badan penyelenggara jaminan sosial nomor 2 tahun 2015 standar idealnya rujukan Puskesmas ke rumah sakit tidak lebih dari 15% dan rasio rujukan non spesialistik pada zona aman besar kurang dari 5%.

Sesuai data diatas dapat disimpulkan bahwa presentasi rujukan Puskesmas Sindang Barang tidak sesuai dengan Peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial nomor 2 tahun 2015 yaitu tidak lebih dari 15%. Tingginya angka rujukan yang tidak perlu akan berdampak pada meningkatnya kunjungan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut yang akan menelan biaya yang lebih besar, membebani pembiayaan oleh BPJS Kesehatan dan juga dapat pengurangan dana kapitasi yang diterima oleh FKTP.

Adapun 3 penyakit yang sering dirujuk yaitu: gastritis, Diabetes melitus dan hipertensi. 3 jenis penyakit ini merupakan penyakit yang wajib ditangani di pelayanan tingkat pertama sesuai dengan panduan pelayanan medis bagi dokter di Fasilitas Kesehatan primer. Rujukan ini terjadi di asumsikan karena kurangnya sarana dan prasarana Puskesmas, kurangnya pengetahuan tentang rujukan, kurang informasi tentang rujukan yang didapat dan juga banyak pasien yang ingin rujuk Atas Permintaan Sendiri (APS).

Berdasarkan wawancara dengan 3 orang petugas kesehatan dan 5 orang pasien, hasil survei yang dilakukan di Puskesmas Sindang Barang diketahui pasien juga dapat langsung meminta surat rujukan bila kunjungan rujukan ulangan (kontrol) dengan syarat surat balasan rujukan dari rumah sakit sudah ada. Namun ada pun pendapat yang di berikan pasien saat ditanyakan mengapa meminta rujukan, mereka menjawab bahwasannya peralatan yang ada memang tidak lengkap. Respon petugas kesehatan yang memberi pelayanan kesehatan serta ada pula pasien yang sudah berulang kali berobat namun tak kunjung sembuh sehingga pasien lebih memilih dirujuk ke rumah sakit. Dan ada pula pasien yang bersikeras meminta rujukan tidak sesuai dengan prosedur rujukan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

- a. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sindang Barang, yang dilaksanakan pada bulan Januari - September 2020. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian *cross sectional* (potong lintang) dimana pengamatan terhadap variabel dependen dan variabel independen dilakukan dalam waktu yang bersamaan sehingga dapat diperoleh faktor-faktor yang memengaruhi rujukan pasien peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) di

Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor tahun 2020.

- b. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk yang termasuk dalam kategori peserta BPJS yang dirujuk dari Puskesmas Sindang Barang, populasi berjumlah 7.888 kunjungan orang.
- c. Besar sampel pada penelitian ini adalah sebesar 110 responden dengan penambahan 10% responden untuk mengantisipasi terjadinya *missing* data karena tidak lengkap pengisian kuesioner atau faktor lainnya.
- d. Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari kuesioner yang ditanyakan kepada responden penelitian serta data sekunder yang diperoleh dari profil kesehatan Puskesmas Sindang Barang dan laporan triwulan puskesmas.
- e. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, alat tulis, *inform consent*. Adapun kuesioner yang penulis gunakan merupakan kuesioner yang telah digunakan sebelumnya pada penelitian berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rujukan Pasien Peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Di Puskesmas Sigambal Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018" oleh (Siregar, 2018) yang telah penulis olah kembali.
- f. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan dan data-data terkait yang diperoleh dari Puskesmas Sindang Barang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Gambaran Rujukan Pasien Peserta Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) Di Puskesmas Sindang Barang Tahun 2020.
Pasien yang dirujuk sesuai dengan prosedur Puskesmas ada sebanyak 32 responden (29,1%), sedangkan yang tidak sesuai rujukan sebanyak 78 responden (70,9%).
2. Gambaran Pengetahuan Pasien Peserta BPJS Di Puskesmas Sindang Barang Tahun 2020
Pasien peserta Badan penyelenggara Jaminan Kesehatan di Puskesmas Sindang Barang yang berpengetahuan baik sebanyak 51 (46,4%) dan yang tidak baik sebanyak 59 (53,6%).
3. Gambaran Sarana dan Sumber Daya Manusia Pasien Peserta BPJS Di Puskesmas Sindang Barang Tahun 2020.
Sarana dan SDM yang tersedia sebanyak 58 responden (52,7%), sedangkan sarana dan SDM yang tidak tersedia sebanyak 52 responden (47,3%).
4. Gambaran Informasi Tentang Rujukan Pasien Peserta BPJS Di Puskesmas Sindang Barang Tahun 2020
informasi rujukan responden yang pernah mendapatkan informasi tentang rujukan sebanyak 37 responden (33,6%) sedangkan responden yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang rujukan sebanyak 73 responden (66,4%).
5. Gambaran Usia Pasien Peserta BPJS Di Puskesmas Sindang Barang Tahun 2020
responden yang berusia muda sebanyak 37 responden (33,6%), sedangkan responden dengan kategori tua sebanyak 73 responden (66,4%).
6. Gambaran Pendidikan Pasien Peserta BPJS Di Puskesmas Sindang Barang Tahun 2020

7. responden dengan pendidikan rendah sebanyak 50 responden (45,5%), dan responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 60 responden (54,5%).
8. Gambaran Jenis Kelamin Pasien Peserta BPJS Di Puskesmas Sindang Barang Tahun 2020 jenis kelamin laki-laki sebanyak 52 responden (47,3%), Perempuan sebanyak 58 (52,7%)

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Rujukan Pasien Peserta BPJS di Puskesmas Sindang Barang Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Pengetahuan dengan rujukan pasien peserta BPJS di Puskesmas Sindang Barang sebanyak dari 51 responden yang berpengetahuan baik, terdapat 20 responden (14,8%) yang sesuai dan 31 responden (36,2%) yang tidak sesuai. Sedangkan 59 responden yang berpengetahuan buruk, terdapat 12 responden (17,2%) yang sesuai dan 47 responden (41,8%) yang tidak sesuai.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,036. Oleh karena itu nilai *p-value* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan rujukan pasien peserta BPJS di puskesmas Sindang Barang tahun 2020.

Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai OR 2,527 (95% CI : 1,083-5,896) yang artinya responden yang pengetahuannya tidak baik atau buruk mengalami 2,527 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya baik. Berdasarkan hasil kuesioner pada pasien di puskesmas Sindangbarang Kab Bogor bahwa responden yang pengetahuannya baik sebanyak 59 responden dan yang buruk sebanyak 51 responden.

2. Hubungan Sarana dan Sumber Daya Manusia Dengan Rujukan Pasien Peserta BPJS di Puskesmas Sindang Barang Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sarana dan SDM dengan rujukan pasien peserta BPJS di puskesmas Sindang Barang sebanyak 52 responden yang sarana dan SDM tidak tersedia, terdapat 11 responden (15,1%) rujukannya sesuai dan 41 responden (36,9%) rujukan tidak sesuai, sedangkan 58 responden yang sarana dan SDMnya tersedia, terdapat 37 responden (41,1%) rujukan tidak sesuai dan 21 responden (16,9%) rujukan sesuai.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,063. Oleh karena itu nilai *p-value* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sarana dan SDM dengan rujukan pasien peserta BPJS di puskesmas Sindang Barang tahun 2020.

Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai OR 2,115 (95% CI : 0,900-4,970) yang artinya responden yang sarana dan SDMnya tidak terpenuhi mengalami 2,115 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang sarana dan SDMnya terpenuhi. Berdasarkan hasil kuesioner pada pasien di puskesmas Sindangbarang Kab Bogor bahwa responden yang sarana dan SDMnya terpenuhi sebanyak 58 responden dan yang tidak terpenuhi sebanyak 52 responden.

3. Hubungan Informasi Tentang Rujukan Dengan Rujukan Pasien Peserta BPJS di Puskesmas Sindang Barang Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh informasi tentang rujukan dengan

rujukan pasien peserta BPJS di puskesmas Sindang Barang sebanyak 73 responden yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang rujukan, terdapat 45 responden (51,8%) rujukan tidak sesuai dan 28 responden (21,2%) rujukan sesuai, sedangkan 37 responden yang pernah mendapatkan informasi tentang rujukan, terdapat 33 responden (26,2%) rujukan tidak sesuai dan 4 rsponden (10,8%) rujukan sesuai.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,003. Oleh karena itu nilai *p-value* lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara informasi rujukan dengan rujukan pasien peserta BPJS di puskesmas Sindang Barang tahun 2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang termasuk dalam kategori tidak pernah mendapat informasi tentang rujukan. Banyak responden yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang prosedur layanan rujukan dan prosedur pelaksanaan rujukan. Sebagaimana ditentukan oleh BPJS, diketahui bahwa prosedur pelayanan rujukan harus sesuai dengan proses pelaksanaan rujukan untuk menghindari banyaknya rujukan di lembaga pelayanan kesehatan sekunder yaitu rumah sakit. Pasien yang kekurangan informasi tentang rujukan dapat mengakibatkan pasien tersebut cenderung lebih memilih mendapatkan layanan sekunder karena memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam mencari pengobatan di puskesmas.

4. Hubungan Usia Dengan Rujukan Pasien Peserta BPJS di Puskesmas Sindang Barang Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh usia muda dengan rujukan pasien peserta BPJS di puskesmas Sindang Barang sebanyak 37 responden yang rujukannya sesuai sebanyak 8 responden (10,8%) dan yang tidak disesuaikan sebanyak 29 responden (26,2%), sedangkan usia tua mempunyai total responden sebanyak 73 responden, yang rujukannya sesuai sebanyak 24 responden (21,2%) dan yang tidak sesuai sebanyak 49 responden (51,8%).

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,270. Oleh karena itu nilai *p-value* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan rujukan pasien peserta BPJS di puskesmas Sindang Barang tahun 2020.

Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai OR 1,776 (95% CI : 0,706-4,467) yang artinya responden yang berusia muda mengalami 1,776 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang berusia tua. Berdasarkan hasil kuesioner pada pasien di puskesmas Sindangbarang Kab Bogor bahwa responden yang berusia muda sebanyak 37 responden dan yang tidak berusia tua sebanyak 73 responden.

5. Hubungan Pendidikan Dengan Rujukan Pasien Peserta BPJS di Puskesmas Sindang Barang Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan rendah dengan rujukan pasien peserta BPJS di puskesmas Sindang Barang sebanyak 50 responden, yang rujukannya sesuai sebanyak 14 responden (14,5%) dan yang tidak sesuai sebanyak 36 responden (35,5%). Pendidikan tinggi memiliki total responden sebanyak 60 responden, yang rujukannya sesuai 18 responden (17,5%) dan yang tidak sesuai sebanyak 42 responden (42,5%).

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,836. Oleh karena itu nilai *p-value* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan rujukan pasien peserta BPJS di puskesmas Sindang Barang tahun 2020.

Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai OR 1,102 (95% CI : 0,481-2,523) yang artinya responden dengan tingkat pendidikan rendah mengalami 1,102 kali lebih besar dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil kuesioner pada pasien di puskesmas Sindangbarang Kab Bogor bahwa responden yang berpendidikan rendah sebanyak 50 responden dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 60 responden.

6. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Rujukan Pasien Peserta BPJS di Puskesmas Sindang Barang Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh jenis kelamin laki-laki dengan rujukan pasien peserta BPJS di puskesmas Sindang Barang sebanyak 52 responden yang rujukannya sesuai sebanyak 14 responden (15,1%) dan yang tidak sesuai sebanyak 38 responden (36,9%), sedangkan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 58 responden yang rujukannya sesuai sebanyak 18 responden (16,9%) dan yang tidak sesuai sebanyak 40 responden (41,1%).

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,678. Oleh karena itu nilai *p-value* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan rujukan pasien peserta BPJS di puskesmas Sindang Barang tahun 2020.

Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai OR 1,221 (95% CI : 0,534-2,794) yang artinya responden dengan jenis kelamin laki-laki mengalami 1,221 kali lebih besar dibandingkan dengan responden jenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil kuesioner pada pasien di puskesmas Sindangbarang Kab Bogor bahwa responden yang berpendidikan rendah sebanyak 50 responden dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 60 responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Terdapat 78 reponden (70,9%) melakukan rujukan dengan tidak sesuai yaitu melakukan rujukan dengan bersikeras atau tidak atas rekomendasi dari dokter.
2. Gambaran faktor individu meliputi :
 - a) Responden dari variabel pengetahuan sebagian besar kategori tidak baik sebanyak 53,6%
 - b) Responden dari variabel Sarana dan Sumber Daya Manusia sebagian besar tersedia sebanyak 52,7%
 - c) Responden dari variabel informasi tentang rujukan sebagian besar kategori tidak pernah sebanyak 66,4%
 - d) Sebagian besar usia responden ketegori tua sebanyak 66,4%
 - e) Pendidikan sebagian besar responden kategori pendidikan tinggi sebesar 54,5%
 - f) Jenis Kelamin sebagian besar ketegori perempuan sebesar 52,7%
3. Hubungan antara faktor individual diantaranya :
 - a) Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan angka rujukan pasien peserta

BPJS dengan nilai *p-value* adalah 0,036.

- b) Tidak ada hubungan antara sarana dan SDM dengan angka rujukan pasien peserta BPJS dengan nilai *p-value* adalah 0,063.
- c) Ada hubungan antara informasi tentang rujukan dengan angka rujukan pasien peserta BPJS dengan nilai *p-value* adalah 0,003
- d) Tidak adanya hubungan usia dengan angka rujukan pasien peserta BPJS dengan nilai *p-value* 0,270
- e) Tidak adanya hubungan antara pendidikan dengan angka rujukan pasien peserta BPJS dengan nilai *p-value* 0,836
- f) Tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan rujukan dengan nilai *p-value* 0,678

b. Saran

a) Bagi Puskesmas

Agar dapat mengupayakan pelayanan yang sesuai dengan mekanisme sistem rujukan, sebaiknya dokter puskesmas tidak mudah untuk memberikan rujukan kepada pasien tanpa alasan medis.

b) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi besarnya angka rujukan. Dan diharapkan menjadi sumber referensi untuk bahan tugas-tugas terkait.

c) Bagi Responden

Diharapkan untuk para pasien peserta BPJS agar dapat mematuhi alur rujukan dari puskesmas dan melakukan rujukan dengan sesuai yaitu atas rekomendasi dari dokter

d) Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian terkait dengan angka rujukan di suatu puskesmas atau rumah sakit dengan variabel yang berbeda-beda sehingga dapat diketahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi besarnya angka rujukan di suatu fasilitas kesehatan dengan menggunakan metode lain agar mampu menggali informasi lebih mendalam mengenai rujukan pasien BPJS di Puskesmas

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, M. dkk (2017) 'Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingginya Rujukan Kasus Non Spesialistik Pasien Jaminan Kesehatan Nasional pada Puskesmas di Kabupaten Sukabumi Tahun 2015', *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 2(1).
- Ali, F. (2015) 'Pelaksanaan Rujukan Rawat Jalan Tingkat Pertama Peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Puskesmas Siko Dan Puskesmas Kalumata Kota', *Jikmu*, pp. 221-237.
- Ayuningtyas, Dumilah, Misnaniarti Misnaniarti, Siti Khodijah Parinduri, Fitria Aryani Susanti, Ni Nyoman Dwi Sutrisnawati, and Sayyidatul Munawaroh. "Local Initiatives In Preventing Coronavirus Based On Health Policy Perceptive." *Journal of Indonesian Health Policy and Administration* 5, no. 2 (2020).
- Ayuningtyas,D., Parinduri,S. K.dan Susanti, F. A. 2018. Integritas Kepemimpinan Antikorupsi di Sektor Kesehatan.*Jurnal Integritas* 4(1): 5.

- Asnifatima A, Parinduri SK, Aligori A. (2020). Risiko dan Karakteristik Penderita Toksoplasmosis berdasarkan Demografi, Keberadaan Hewan Peliharaan, Hygiene dan Sanitasi. *Heart, Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(X), 41-49.
- A Nasution, A Maulana, D Kurniawan. (2019). BERSAMA MEMAJUKAN DESA. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3 (2), 99-104
- Asri Masitha Arsyati, Vindi Krisna Chandra, 2020. Assement Kesiapan Kader Posyandu dalam Pelatihan Penggunaan Media Online. *HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol.8 No.1, 2020 Agustus-February, hlm. 27-32 ISSN. 2338-7475 E-ISSN. 2620-7869
- B. Rizki, D. Fitriana, R. Hidana, S.K. Parinduri, Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) dengan Model Human Organization Technology (HOT)-Fit di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019 Pendahuluan Metode, *PROMOTOR: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* 3(1) (2020) 18–27.
- BPJS (2014) 'Peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- BPJS Kesehatan (2014) *Panduan Praktis Sistem Rujukan Berjenjang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial*.
- Chabibah, N. (2012) '159 Analisis Rasio Rujukan Puskesmas Berdasarkan Kemampuan Pelayanan Puskesmas', *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, pp. 159–168. Available at: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jaki0a897b56aefull.pdf>.
- DD Lestari, SK Parinduri, R Fatimah. (2020). HUBUNGAN WAKTU TUNGGU PELAYANA RAWAT JALAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI POLIKLINIK SPESIALIS PENYAKIT DALAM RSUD KOTA BOGOR TAHUN 2018-2019. *PROMOTOR* 3 (3), 231-240
- F Azka, TN Prastia, FD Pertiwi. (2020). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI DI KELURAHAN TEGALGUNDIL KOTA BOGOR. *PROMOTOR* 3 (3), 241-250
- FD Pertiwi, SN Nurdiana. (2019). HUBUNGAN SIKAP DENGAN PENGALAMAN (BULLYING) PADA SISWA SMKN 2 KOTA BOGOR. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7 (1)
- Fitrianiingtyas, Pertiwi, dan Rachmania, W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Warung Jambu Kota Bogor. *HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018;6(2):1-8.
- KEMENKES (2014) *Profil Kesehatan Indonesia 2014*.
- P. S. Akbar, S. K. Parinduri, and R. Hidana, "Gambaran Pelaksanaan Surveilans Epidemiologi Di Rumah Sakit Umum Daerah Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2018," *PROMOTOR*, vol. 2, no. 5, pp. 410–421, 2019.
- Pratiwi, N. (2010) 'Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja', *jurnal ilmiah*, pp. 11–24.
- Purwandari, A. (2010) 'Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kebidanan', *EGC*.
- Pertiwi, F. D., Hariansyah, M., & Prasetya, E. P. (2019). FAKTOR RISIKO STUNTING PADA BALITA DIKELURAHAN MULYAHARJA TAHUN 2019. *PROMOTOR*, 2(5). <https://doi.org/10.32832/pro.v2i5.2531>
- R Fatimah, SW Utomo. (2020). STRES OKSIDATIF PADA PEKERJA YANG TERPAJAN BENZENA MELALUI PENGUKURAN PLASMA MALONDIALDEHID (MDA)(STUDI KASUS PADA PEKERJA BENGKEL SANDAL/SEPATU DI DESA SUKAJAYA, KECAMATAN *HEARTY:*

Jurnal Kesehatan Masyarakat 8 (1)

- R Fatimah. (2021). PENYULUHAN PEMBERIAN MPASI TEPAT DAN ADEKUAT DI KELURAHAN GENTENG, KECAMATAN CIPAKU, BOGOR TAHUN 2019. *PROMOTOR* 4 (1), 8-11
- Ratnasari, D. (2018) 'Analisis Pelaksanaan Sistem Rujukan Berjenjang Bagi Peserta JKN di Puskesmas X Kota Surabaya', *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 5(2), p. 145. doi: 10.20473/jaki.v5i2.2017.145-154.
- S Nurdiana, FD Pertiwi, E Dwimawati. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGALAMAN BULLYING DI SMK NEGERI 2 BOGOR PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2018. *PROMOTOR* 3 (6), 605-613
- Saprilliani (2018) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Rujukan Pasien Peserta Kartu Indonesia Sehat (KIS) Di Puskesmas Tanah Tinggi Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai', *Director*, 1(2), p. 2018. Available at: [https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion para el aprendizaje Perspectiva alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379_Los_estudios_sobre_el_cambio_conceptual_](https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379_Los_estudios_sobre_el_cambio_conceptual_).
- Simanjuntak, Y. (2018) 'Faktor-Faktor yang Memengaruhi Rujukan Pasien BPJS di Puskesmas Medan Johor Kecamatan Medan Johor Tahun 2017'.
- Siregar, N. A. S. (2018) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rujukan Pasien Peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) di Puskesmas Sigambal Kabupaten Labuhanbatu Tahun ...'. Available at: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/5840>.
- Soekidjo, N. (2010) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopar (2011) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Jamkesmas di Kabupaten Labuhanbatu', *Tesis Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara*, 2001, pp. 1-10.
- Sugiyono (2006) *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, martoyo (2007) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Syafrudin (2009) *Organisasi Dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Trihono (2005) *Pedoman Manajemen Puskesmas*.
- Utami, D. (2015) 'Analisis Pelaksanaan Pelayanan Rujukan Rawat Jalan Poli Umum Program Jaminan Kesehatan Nasional Di Puskesmas Salido Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2015.', *Tesis Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas*, pp. 78-80.